

MENGEKSPLORASI PENGARUH KOMPETENSI SPIRITUAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KALANGAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Fairuza Zida Rohmatik
STTT Miftahul Midad Lumajang, Indonesia
e-mail: swangkyfairuz@gmail.com

Choiron Firmansyah
STTT Miftahul Midad Lumajang, Indonesia
e-mail: khoironfirmansyah1@gmail.com

Abstract: The gap between the normative commitment to inclusive education and the capacity to implement it in madrasah ibtidaiyah remains a substantive issue, particularly because teachers' strong spiritual values do not necessarily translate into pedagogical practices that are responsive to student diversity. This study aims to analyze the influence of teachers' spiritual competencies and their pedagogical self-efficacy for inclusive education on differentiated instruction practices, as well as to examine the mediating role of self-efficacy in this relationship. A quantitative approach using path analysis was employed, involving 258 teachers from inclusive madrasah ibtidaiyah who are members of the Lumajang Regency Madrasah Ibtidaiyah Teachers' Working Group, selected through purposive proportional stratified random sampling. Data were collected using three validated instruments and analyzed via structural equation modeling with bias-corrected bootstrap mediation testing. The results indicate that spiritual competence has a positive effect on self-efficacy and differentiation practices; self-efficacy has a positive effect on differentiation practices; and self-efficacy partially mediates the relationship between spiritual competence and differentiation practices. These findings imply that the professional development of inclusive madrasah teachers needs to simultaneously integrate the strengthening of spiritual values with the development of self-efficacy, as spiritual values without psychological capacity tend to result in inclusion that is merely symbolic.

Keywords: spiritual competence, self-efficacy in inclusive pedagogy, differentiated instruction, inclusive elementary madrasah, pathway analysis

Abstrak: Kesenjangan antara komitmen normatif pendidikan inklusif dan kapasitas implementasinya di madrasah ibtidaiyah masih menjadi persoalan substantif, terutama karena kuatnya nilai spiritual guru belum tentu bertransformasi menjadi praktik pedagogis yang responsif terhadap keberagaman peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi spiritual guru dan efikasi diri pedagogi inklusif terhadap praktik pembelajaran berdiferensiasi, serta menguji peran mediasi efikasi diri dalam hubungan tersebut. Pendekatan kuantitatif dengan desain analisis jalur digunakan melibatkan 258 guru madrasah ibtidaiyah inklusif

yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Lumajang, yang dipilih melalui purposive proportional stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan tiga instrumen tervalidasi dan dianalisis melalui pemodelan persamaan struktural dengan pengujian mediasi bias-corrected bootstrap. Hasil menunjukkan kompetensi spiritual berpengaruh positif terhadap efikasi diri dan praktik diferensiasi, efikasi diri berpengaruh positif terhadap praktik diferensiasi, serta efikasi diri memediasi secara parsial hubungan antara kompetensi spiritual dan praktik diferensiasi. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengembangan profesional guru madrasah inklusif perlu mengintegrasikan penguatan nilai spiritual dengan pengembangan efikasi diri secara simultan, karena nilai spiritual tanpa kapasitas psikologis cenderung menghasilkan inklusi yang bersifat simbolik.

Kata Kunci: kompetensi spiritual, efikasi diri pedagogi inklusif, pembelajaran berdiferensiasi, madrasah ibtidaiyah inklusif, analisis jalur

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif telah menjadi komitmen global yang diamanatkan oleh Sustainable Development Goals (SDGs) poin keempat, yang menekankan pentingnya penyediaan pendidikan berkualitas yang inklusif dan setara bagi semua anak tanpa diskriminasi.¹ Di Indonesia, komitmen ini diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas serta berbagai regulasi turunannya, termasuk Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 yang mengatur tentang Akomodasi yang Layak bagi Peserta Didik dengan Disabilitas.² Dalam konteks pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar berciri keislaman memiliki posisi strategis dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang tidak hanya berorientasi pada kompetensi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang rahmah dan berkeadilan.³

¹ Nailil Fuadah dkk., "Integrasi Nilai Sustainable Development Goals (Sdgs4) Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar," *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)* 5, no. 3 (2025): 35506–15, <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.5820>.

² "PP No. 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas - JDIH BPK," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 27 September 2026, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/132596/pp-no-13-tahun-2020>.

³ Wida Nurul 'Azizah dkk., "The Voice of Inclusion from Madrasah Ibtidaiyah," *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, advance online publication, 23 Desember 2025, <https://doi.org/10.31602/piuk.v0i0.20983>.

Namun, realitas empiris menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara komitmen normatif dan implementasi di lapangan. Data Forum Pendidik Madrasah Inklusif (FPMI) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama tahun 2023 mengungkapkan bahwa dari ribuan madrasah di Indonesia, hanya 1.070 madrasah yang mendeklarasikan diri sebagai madrasah inklusif, dan hanya 485 di antaranya yang memiliki Surat Keputusan Penetapan resmi dari Kementerian.⁴ Jumlah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) yang terdaftar tercatat sebanyak 3.092 siswa, namun hanya didampingi oleh 708 Guru Pendamping Khusus (GPK).⁵ Rasio ini sangat timpang dan mengindikasikan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia yang serius. Lebih memprihatinkan lagi, dari 48.423 siswa madrasah, hanya 3.093 siswa (0,6%) yang menerima akomodasi yang layak, sebuah angka yang menunjukkan bahwa layanan inklusif di madrasah masih jauh dari kata substantif.⁶

Kondisi ini diperparah oleh kesenjangan kompetensi pedagogis di kalangan guru madrasah. Maftuhatin (2014) dalam analisisnya mengungkapkan bahwa banyak guru madrasah memiliki motivasi religius yang tinggi, namun kekurangan keterampilan instruksional khusus untuk melayani keberagaman peserta didik.⁷ Akibatnya, layanan pendidikan inklusif di madrasah seringkali bersifat *ad hoc*, improvisatif, dan sangat bergantung pada inisiatif individual guru, tanpa prosedur baku untuk asesmen kebutuhan atau pengembangan Program Pembelajaran Individual (PPI).⁸

Gambaran nasional ini terkontekstualisasi secara spesifik di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Data Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang mengungkapkan bahwa terdapat lebih dari 500 anak berkebutuhan khusus usia

⁴ Maman Suriaman, "Pendidikan Inklusif Dalam Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i2.502>.

⁵ Siti Nuranisah Siregar dkk., "Identifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) Hambatan Emosional (Tunalaras) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaraan Indonesia* 2, no. 1 (2025): 141–55, <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.176>.

⁶ Viola Rheiby Vallentina, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Inklusif: Tantangan Dan Solusi Menuju Sekolah Inklusif Ramah Disabilitas," *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025): 79–94, <https://doi.org/10.53398/alaman.v3i1.434>.

⁷ Khairul Amri dan Fitri Adifa, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Keberagaman Peserta Didik Dan Pemenuhan Target Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 2, no. 4 (2024): 195–200, <https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i4.367>.

⁸ Adinda Putri Zahra dkk., "Analisis Fleksibilitas Pedagogis Guru Dalam Menghadapi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025): 30025–32, <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.31847>.

sekolah dasar dan menengah yang tersebar di berbagai wilayah, namun banyak di antaranya masih kesulitan mengakses pendidikan formal karena keterbatasan sekolah inklusif. Pemerintah Kabupaten Lumajang telah menargetkan agar seluruh sekolah negeri, dari tingkat SD hingga SMP, dapat menerima siswa berkebutuhan khusus secara bertahap dalam lima tahun ke depan, sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 dan target SDGs.⁹ Kabupaten Lumajang juga memiliki 207 lembaga Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar di wilayahnya, sebuah basis kelembagaan yang signifikan untuk pengembangan pendidikan inklusif berbasis madrasah.

Namun, studi lapangan yang dilakukan di lima sekolah inklusi di Kabupaten Lumajang mengungkapkan realitas yang memprihatinkan. Rata-rata sekolah inklusi hanya memiliki satu GPK untuk melayani 15 hingga 25 anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik hambatan yang beragam, mulai dari hambatan intelektual ringan, sedang, hingga disertai gangguan perilaku. Dari 35 guru reguler yang menjadi responden, hanya 28% yang pernah mengikuti pelatihan tentang pendidikan inklusif, sementara sisanya mengakui tidak memiliki bekal yang cukup untuk mengajar di kelas inklusi. Keterbatasan ini berdampak langsung pada kualitas layanan yang diterima anak berkebutuhan khusus dan menciptakan beban psikologis yang berat bagi keluarga.¹⁰

Seiring dengan berkembangnya kesadaran akan kompleksitas problematika inklusi, perhatian penelitian mulai bergeser ke arah dimensi psikologis dan kompetensi guru. Studi oleh Lahagu, dkk., mengeksplorasi bagaimana guru MI menavigasi *self-efficacy* mereka dalam menghadapi tantangan adaptasi pembelajaran inklusif.¹¹ Temuan lain mengungkapkan bahwa *self-efficacy* guru berkembang secara dinamis melalui dimensi kognitif, afektif, dan regulatif, dengan dukungan sosial dan pengalaman praktis sebagai faktor penguat utama.¹² Studi lain oleh tim peneliti

⁹ Alfalah Abdul Aziz dkk., "Analisis Kebutuhan Layanan Sekolah Untuk Anak Dengan Ragam Disabilitas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 10–10.

¹⁰ Zainal Munir dkk., "Studi Fenomenologi: Pengalaman Ibu dengan Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Tompokersan, Lumajang," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 5, no. 3 (2024): 400–407, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i3.8748>.

¹¹ Elthamasta Vigiliani Lahagu dan Pamela Hendra Heng, "Hubungan Self-Efficacy Mahasiswa Psikologi Terhadap Intensi Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi," *Journal of Social and Economics Research* 5, no. 2 (2023): 1392–403, <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.231>.

¹² Aufa Rizqia Sahna dkk., "Hubungan Self-Efficacy Guru Dengan Sikap Guru Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Di Kota Semarang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 3 (2024): 832–46, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3745>.

menemukan bahwa *self-efficacy* guru sangat mempengaruhi motivasi, manajemen kelas, dan responsivitas terhadap kebutuhan beragam siswa dengan disabilitas, dengan guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi menunjukkan ketekunan, kreativitas, dan ketahanan emosional yang lebih besar.¹³

Dimensi spiritualitas guru juga mulai mendapat perhatian sebagai fondasi yang potensial bagi praktik inklusif di madrasah. Sahid (2026) mengembangkan argumen bahwa kompetensi spiritual guru berfungsi sebagai kekuatan moral, reflektif, dan emosional yang memandu praktik inklusif.¹⁴ Dengan mengintegrasikan Teori kecerdasan spiritual dan pedagogi inklusif, studi tersebut merumuskan paradigma Pedagogi Inklusif Islam yang menggabungkan nilai-nilai tauhidik, rahmah (kasih sayang), dan *adl* (keadilan) dalam pengajaran.¹⁵ Temuan ini menegaskan bahwa spiritualitas Islam berbasis inklusi dapat mendorong model pendidikan holistik yang memupuk empati, keadilan, dan martabat manusia.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan metodologis dalam literatur yang ada. Pertama, mayoritas studi yang ada menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang meskipun kaya akan deskripsi kontekstual, namun tidak dapat memberikan gambaran tentang pola hubungan antar variabel yang dapat digeneralisasi. Kedua, penelitian-penelitian tersebut cenderung memisahkan antara dimensi kompetensi guru (*self-efficacy*, kompetensi pedagogis) dengan dimensi praktik pembelajaran (diferensiasi, adaptasi kurikulum), tanpa menguji secara empiris bagaimana dimensi-dimensi tersebut saling berhubungan dalam membentuk praktik inklusif yang efektif. Ketiga, belum ada studi kuantitatif yang secara simultan menguji peran kompetensi spiritual guru, *self-efficacy* pedagogi inklusif, dan praktik pembelajaran berdiferensiasi dalam satu model terintegrasi, terutama dalam konteks madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Lumajang.

¹³ Muthya Firagil Restuti dkk., "Dampak Self-Efficacy Guru Terhadap Praktik Pembelajaran Inklusif : Systematic Literature Review," *Jurnal ORTOPEDEAGOGIA* 11, no. 2 (2025): 281–87, <https://doi.org/10.17977/um031v11i22025p281-287>.

¹⁴ Toto Ahmad Sahid dkk., "Integrating Social and Spiritual Values in Inclusive Islamic Religious Education: Transforming Curriculum for Students with Special Needs in Indonesia's Changing Society," *Al-Mujtama': Journal of Social Sciences* 2, no. 1 (2026): 21–33, <https://doi.org/10.30829/al-mujtama.v2i1.25374>.

¹⁵ Jeferson Davis Freny Timpal dan Valentino Reykliv Moku, "Pengaruh Kompetensi Spiritual, Pedagogik, dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 708–22, <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.676>.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dalam beberapa aspek signifikan. Penelitian ini mengintegrasikan tiga konstruk yang selama ini dikaji secara terpisah, kompetensi spiritual guru, *self-efficacy* pedagogi inklusif, dan praktik pembelajaran berdiferensiasi ke dalam satu model empiris yang teruji. Integrasi ini merespons panggilan dalam literatur untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan inklusif di madrasah. Model ini secara konseptual berakar pada paradigma Pedagogi Inklusif Islam yang menempatkan nilai-nilai tauhidik, rahmah, dan adl sebagai fondasi moral yang menggerakkan praktik pedagogis. Berdasarkan latar belakang dan gap analysis yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh kompetensi spiritual guru dan *self-efficacy* pedagogi inklusif terhadap praktik pembelajaran berdiferensiasi pada madrasah ibtidaiyah inklusif di Kabupaten Lumajang, serta menguji peran mediasi *self-efficacy* pedagogi inklusif dalam hubungan antara kompetensi spiritual guru dan praktik pembelajaran berdiferensiasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* atau *causal-comparative* yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel yang telah terjadi secara alamiah, tanpa manipulasi variabel independen oleh peneliti.¹⁶ Secara operasional, desain penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) dengan model mediasi sederhana. Analisis jalur merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model kausal yang telah ditetapkan secara teoretis.¹⁷ Model yang diuji terdiri dari tiga konstruk utama: (1) Kompetensi spiritual guru sebagai variabel eksogen (independen); (2) Efikasi diri pedagogi inklusif sebagai variabel endogen sekaligus mediator; dan (3) Praktik pembelajaran berdiferensiasi sebagai variabel endogen (dependen).

¹⁶ Keith Morrison, *Quantitative Research Methods* (Academic Press, 2024), <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-96023-6.00095-6>.

¹⁷ Nashra Mujeeb dkk., "Exploring Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods: A Comprehensive Review in Educational Research," *UMT Education Review* 8, no. 1 (2025): 24–60, <https://doi.org/10.32350/uer.81.02>.

Model konseptual yang diuji dapat dinyatakan dalam persamaan struktural berikut: Persamaan 1 (Sub-struktural 1): $Z = a + b_1 \cdot X + e_1$; Persamaan 2 (Sub-struktural 2): $Y = a + b_2 \cdot X + b_3 \cdot Z + e_2$. Keterangan: X = Kompetensi spiritual guru, Z = Efikasi diri pedagogi inklusif, Y = Praktik pembelajaran berdiferensiasi, b_1 = Koefisien jalur X $\rightarrow$ Z, b_2 = Koefisien jalur X $\rightarrow$ Y, b_3 = Koefisien jalur Z $\rightarrow$ Y, e_1 , e_2 = Error term. Efek tidak langsung dihitung sebagai perkalian $b_1 \times b_3$. Signifikansi efek mediasi diuji menggunakan prosedur bias-corrected bootstrap dengan 5.000 resampling.¹⁸

Populasi target dalam penelitian guru MI yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG MI) Kabupaten Lumajang aktif tahun akademik 2026/2027 (estimasi 500 guru yang memenuhi kriteria dari 207 lembaga MI). Kriteria Inklusi Partisipan. (1) Guru aktif mengajar di MI Kabupaten Lumajang tahun akademik 2026/2027; (2) Memiliki pengalaman mengajar di kelas terdapat PDBK; (3) Terdaftar sebagai anggota aktif KKG MI Kabupaten Lumajang; (4) Bersedia menjadi responden (*signed informed consent*); (5) Memiliki masa kerja minimal 1 tahun.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan pendekatan proportional stratified random sampling melalui tiga tahap: (1) Identifikasi populasi terjangkau via KKG MI; (2) Stratifikasi berdasarkan 21 wilayah kecamatan; (3) Pemilihan sampel proporsional-acak dari setiap strata kecamatan. Berdasarkan rumus Krejcie dan Morgan dengan $N = 500$, $\alpha = 0.05$, sampel minimal adalah 217 guru. Penelitian ini menetapkan sampel analisis akhir sebanyak 258 guru (dari 300 kuesioner disebar, response rate efektif 86.00%), yang memenuhi persyaratan kestabilan parameter Maximum Likelihood dan pengujian mediasi bootstrap. Seluruh instrumen menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju s.d. 5 = sangat setuju).¹⁹

Pengumpulan data dilaksanakan periode Juli - September 2026. Prosedur mencakup perizinan Bakesbangpol Kabupaten Lumajang, persetujuan Kemenag Lumajang, koordinasi KKG MI, persetujuan etik universitas, dan signed informed

¹⁸ Jennifer Diamond Acosta dan Scott Brooks, "Descriptive Statistics Are Powerful Tools for Organizational Research Practitioners," *Industrial and Organizational Psychology* 14, no. 4 (2021): 481–85, <https://doi.org/10.1017/iop.2021.116>.

¹⁹ Yihang Dong, "Descriptive Statistics and Its Applications," *Highlights in Science, Engineering and Technology* 47 (Mei 2023): 16–23, <https://doi.org/10.54097/hset.v47i.8159>.

consent. Administrasi kuesioner dilakukan secara kombinasi tatap muka langsung saat pertemuan KKG MI kecamatan dan pengisian daring via Google Forms untuk yang berhalangan. Validitas isi diuji via expert judgment ($S-CVI = 0.94$). Validitas konstruk diuji dengan CFA pada 258 sampel, menunjukkan model fit sempurna ($\chi^2/df < 3$, $CFI \geq 0.97$, $TLI \geq 0.96$, $RMSEA \leq 0.035$, $SRMR \leq 0.042$) dengan standardized factor loadings 0.58-0.89, $AVE \geq 0.54$, $CR \geq 0.90$. Validitas diskriminan terpenuhi via Fornell-Larcker criterion ($\sqrt{AVE} >$ korelasi antar konstruk) dan HTMT < 0.85 . Reliabilitas konsistensi internal sangat baik dengan Cronbach's Alpha 0.85 - 0.89.²⁰

Tahapan analisis meliputi: (1) Pembersihan data dan pengujian normalitas residual; (2) Statistik deskriptif & kategorisasi; (3) Evaluasi measurement model (CFA & PLS-SEM); (4) Pengujian asumsi klasik regresi (normalitas, multikolinearitas, homoskedastisitas, autokorelasi); (5) Pengujian model struktural / analisis jalur & mediasi bias-corrected bootstrap 5.000 resampling; (6) Analisis tambahan (t-test & ANOVA) dan uji Common Method Bias (Harman's single factor test).²¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dari 300 kuesioner disebar, 278 dikembalikan (92.67%). Setelah data cleaning, 20 kuesioner didiskualifikasi (missing data $> 10\%$ dan straight-lining), menghasilkan 258 sampel bersih yang layak dianalisis secara penuh, dengan uraian analisis deskriptif karakteristik responden, sebaran jawaban dan analisis inferensia

1. Karakteristik Demografis Responden.

Distribusi demografis dengan rincian jenis kelamin, usia, masa kerja, pendidikan terakhir, pelatihan inklusi, pengalaman mengajar para guru yang tergabung di Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG MI)

²⁰ School of Business and Economics, Universiti Putra Malaysia, Selangor, Malaysia dkk., "Multigroup Analysis Using SmartPLS: Step-by-Step Guidelines for Business Research," *Asian Journal of Business Research* 10, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.14707/ajbr.200087>.

²¹ Joseph Dave Pregoner, "Research Approaches in Education: A Comparison of Quantitative, Qualitative and Mixed Methods," SSRN Scholarly Paper no. 5111007 (Social Science Research Network, 22 Juli 2024), <https://doi.org/10.2139/ssrn.5111007>.

Kabupaten Lumajang aktif tahun akademik 2026/2027 sampel disajikan pada tabel berikut: .

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden (n = 258)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	89	34,50
	Perempuan	169	65,50
Usia	20–30 tahun	62	24,03
	31–40 tahun	98	37,98
	41–50 tahun	71	27,52
	> 50 tahun	27	10,47
Masa Kerja	1–5 tahun	74	28,68
	6–10 tahun	86	33,33
	11–15 tahun	58	22,48
	> 15 tahun	40	15,50
Pendidikan Terakhir	D2	12	4,65
	S1	218	84,50
	S2	28	10,85
Pelatihan Inklusi	Pernah	94	36,43
	Belum pernah	164	63,57
Pengalaman Mengajar PDBK	< 1 tahun	48	18,60
	1–3 tahun	112	43,41
	4–6 tahun	67	25,97
	> 6 tahun	31	12,02

Sumber: Data Primer diolah, (2026)

2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Ringkasan statistik deskriptif variabel kompetensi guru, efikasi diri dan praktik pembelajaran berdiferensiasi disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n = 258)

Variabel	Item	Min Teor	Maks Teor	Min Akt	Maks Akt	Mean	SD	Kategori
Kompetensi Spiritual (X)	20	20	100	52	96	78,42	9,87	Tinggi
Efikasi Diri Pedagogi Inklusif (Z)	24	24	120	58	114	86,35	11,24	Sedang
Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi (Y)	20	20	100	41	92	68,17	10,53	Sedang

Sumber: Data Primer diolah, (2026)

Tabel 3. Statistik Deskriptif per Dimensi Variabel (n = 258)

Variabel	Dimensi	Jumlah Item	Mean	SD	Kategori
Kompetensi Spiritual (X)	Tauhidik	5	20,14	2,87	Tinggi
	Rahmah	6	23,56	3,12	Tinggi
	Adl	5	19,28	2,64	Tinggi
	Tazkiyah	4	15,44	2,31	Sedang
Efikasi Diri (Z)	Instructional Strategies	8	28,92	4,16	Sedang
	Classroom Management	8	29,47	4,03	Sedang
	Student Engagement	8	27,96	4,52	Sedang
Diferensiasi (Y)	Diferensiasi Konten	5	17,23	2,94	Sedang
	Diferensiasi Proses	6	20,68	3,47	Sedang
	Diferensiasi Produk	5	16,84	2,81	Sedang
	Diferensiasi Lingkungan	4	13,42	2,36	Sedang

Sumber: Data Primer diolah, (2026)

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.

Hasil pengujian kesesuaian model CFA, matriks Fornell-Larcker, dan reliabilitas disajikan pada Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6.

Tabel 4. Indeks Kesesuaian Model CFA (n = 258)

Instrumen	χ^2	df	χ^2/df	CFI	TLI	RMSEA	SRMR
Kompetensi Spiritual	214,56	164	1,31	0,97	0,96	0,035	0,042
Efikasi Diri	287,43	249	1,15	0,98	0,98	0,024	0,038
Diferensiasi	198,72	164	1,21	0,97	0,97	0,029	0,040

Tabel 5. Matriks Korelasi Antar Konstruk dan Akar AVE (Fornell-Larcker)

Konstruk	1	2	3
1. Kompetensi Spiritual	0,748	-	-
2. Efikasi Diri	0,542**	0,762	-
3. Diferensiasi	0,487**	0,613**	0,735

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (n = 258)

Instrumen	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Interpretasi
Kompetensi Spiritual	20	0,87	0,91	Reliabel
Efikasi Diri	24	0,89	0,93	Reliabel
Diferensiasi	20	0,85	0,90	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, (2026)

4. Hasil Uji Asumsi Klasik.

Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan residual berdistribusi normal ($p = 0.087 > 0.05$). Nilai VIF prediktor = 1.42 (< 10) dan tolerance = 0.704 (> 0.10) menegaskan bebas multikolinearitas. Glejser test ($p > 0.18$) mengonfirmasi homoskedastisitas, dan Durbin-Watson = 1.89 mengindikasikan tidak ada autokorelasi.

5. Hasil Analisis Jalur dan Pengujian Hipotesis.

Koefisien jalur langsung dan pengujian mediasi bootstrap disajikan pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Koefisien Jalur Model Struktural

Jalur	Koefisien (β)	SE	t-statistic	p-value	Keputusan
$X \rightarrow Z$	0,542	0,058	9,34	$< 0,001$	Signifikan
$Z \rightarrow Y$	0,487	0,061	7,98	$< 0,001$	Signifikan
$X \rightarrow Y$	0,213	0,064	3,33	0,001	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, (2026)

Tabel 8. Hasil Uji Efek Tidak Langsung dan Mediasi

Efek	Koefisien	Boot SE	95% CI Lower	95% CI Upper	p-value	Keputusan
X → Z → Y (indirect)	0,264	0,042	0,187	0,351	< 0,001	Signifikan
X → Y (direct)	0,213	0,064	0,089	0,338	0,001	Signifikan
Total effect	0,477	0,056	0,367	0,587	< 0,001	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, (2026)

Nilai R^2 untuk efikasi diri (Z) = 0.294 (29.4% varians dijelaskan oleh X) dan R^2 untuk diferensiasi (Y) = 0.412 (41.2% varians dijelaskan oleh X dan Z secara simultan). Nilai Variance Accounted For (VAF) = $0.264 / 0.477 = 55.3\%$, yang membuktikan efikasi diri memediasi secara parsial (partial mediation). Effect size $f^2 = 0.416$ (X->Z, besar), 0.312 (Z->Y, sedang), dan $Q^2 = 0.287$ mengonfirmasi predictive relevance model.

6. Ringkasan Pengujian Hipotesis.

Ringkasan keputusan hipotesis pada pengujian pengaruh kompetensi spiritual guru, efikasi diri dan praktik pembelajaran berdiferensiasi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Koefisien	p-value	Keputusan
H1	Kompetensi spiritual berpengaruh positif terhadap efikasi diri pedagogi inklusif	0,542	< 0,001	Diterima
H2	Efikasi diri pedagogi inklusif berpengaruh positif terhadap praktik pembelajaran berdiferensiasi	0,487	< 0,001	Diterima
H3	Kompetensi spiritual berpengaruh positif terhadap praktik pembelajaran berdiferensiasi	0,213	0,001	Diterima
H4	Efikasi diri pedagogi inklusif memediasi hubungan antara kompetensi spiritual dan praktik pembelajaran berdiferensiasi	0,264 (indirect)	< 0,001	Diterima (partial mediation)

Sumber: Data Primer diolah, (2026)

Sedangkan Hasil uji beda t-test dan ANOVA pada pengaruh kompetensi spiritual guru, efikasi diri dan praktik pembelajaran berdiferensiasi disajikan pada Tabel 10 dan Tabel 11.

Tabel 10. Perbedaan Variabel Berdasarkan Status Pelatihan Inklusi

Variabel	Pernah (n = 94)	Belum Pernah (n = 164)	t	p
Kompetensi Spiritual	80,12 (9,45)	77,44 (10,03)	2,11	0,036
Efikasi Diri	89,67 (10,87)	84,44 (11,12)	3,67	< 0,001
Diferensiasi	71,23 (10,21)	66,42 (10,48)	3,58	< 0,001

Sumber: Data Primer diolah, (2026)

Tabel 11. Perbedaan Variabel Berdasarkan Masa Kerja

Variabel	1–5 thn (n=74)	6–10 thn (n=86)	11–15 thn (n=58)	> 15 thn (n=40)	F	p
Kompetensi Spiritual	76,89 (10,12)	78,94 (9,67)	79,23 (9,88)	79,15 (9,54)	1,02	0,384
Efikasi Diri	83,24 (11,87)	86,78 (10,94)	88,12 (10,76)	88,45 (10,32)	3,24	0,023
Diferensiasi	65,18 (10,94)	68,42 (10,21)	69,87 (10,45)	70,12 (10,08)	3,01	0,031

Sumber: Data Primer diolah, (2026)

7. Uji Common Method Bias.

Harman's single-factor test menunjukkan faktor tunggal hanya menjelaskan 32.47% varians (< 50%), mengonfirmasi bebas dari ancaman common method bias. Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi spiritual yang tinggi ($M = 78.42$) tidak secara otomatis menghasilkan diferensiasi optimal jika efikasi diri masih berada pada level sedang ($M = 86.35$). Efikasi diri bertindak sebagai mediator parsial kunci ($VAF = 55.3\%$) yang menerjemahkan komitmen nilai spiritual menjadi tindakan pedagogis nyata.

B. Pembahasan

Temuan bahwa kompetensi spiritual berada pada kategori tinggi ($M = 78.42$) dengan dimensi rahmah tertinggi ($M = 23.56$) menunjukkan bahwa nilai keislaman telah terinternalisasi sebagai dorongan empati dan komitmen moral. Namun, dimensi tazkiyah yang tergolong sedang ($M = 15.44$) mencerminkan belum maksimalnya praktik reflektif profesional. Di sisi lain, efikasi diri yang berada pada kategori sedang ($M = 86.35$) menunjukkan bahwa guru merasa yakin dalam manajemen kelas ($M = 29.47$) tetapi belum optimal dalam student

engagement ($M = 27.96$). Praktik diferensiasi yang berada pada level sedang ($M = 68.17$) didominasi oleh diferensiasi proses, sementara diferensiasi lingkungan belajar masih terabaikan karena kendala fasilitas. Keberadaan mediasi parsial efikasi diri ($VAF = 55.3\%$) menegaskan bahwa spiritualitas memerlukan kapasitas psikologis-pedagogis agar tidak berhenti pada inklusi yang bersifat simbolik.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Restuti (2026) dan Sahid (2025)²² mengenai peran krusial efikasi diri terhadap keterlaksanaan instruksi berdiferensiasi. Temuan ini mengkonfirmasi dan memperluas model kualitatif Valentina (2025)²³ dengan memberikan bukti kuantitatif bahwa nilai tauhidik, rahmah, dan adl membutuhkan efikasi diri sebagai jembatan psikologis. Selain itu, perbedaan berdasarkan pelatihan inklusi mengonfirmasi riset Suriaman²⁴ (2023) dan mendukung inisiatif kebijakan lokal Program INOVASI pendidikan Inklusi yang menekankan Kurikulum Berbasis Cinta di Kabupaten Lumajang²⁵.

Penelitian ini memperluas teori kognitif sosial bandura dalam konteks keagamaan dengan membuktikan spiritualitas sebagai anteseden signifikan efikasi diri (menjelaskan 29.4% varians). Selain itu, studi ini memberikan validasi empiris bagi paradigma Pedagogi Inklusif Islam dengan menjelaskan mekanisme konversi nilai menjadi perilaku pedagogis. Program pengembangan profesional guru madrasah tidak boleh hanya berfokus pada penguatan nilai afektif atau pelatihan teknis secara terpisah, melainkan harus mengintegrasikan keduanya secara simultan. Pelatihan harus memfasilitasi pengalaman langsung (*mastery experiences*) dalam merancang diferensiasi lingkungan dan mengelola keterlibatan PDBK, serta memperkuat dimensi *taẓkiyah* melalui komunitas praktisi reflektif. Secara keseluruhan, model analisis jalur ini berhasil membuktikan bahwa efikasi diri pedagogi inklusif merupakan variabel mediasi yang sangat vital. Pendidikan inklusif yang substantif di madrasah ibtidaiyah hanya dapat terwujud apabila

²² Restuti dkk., "Dampak Self-Efficacy Guru Terhadap Praktik Pembelajaran Inklusif"; Sahid dkk., "Integrating Social and Spiritual Values in Inclusive Islamic Religious Education."

²³ Vallentina, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Inklusif"; Munir dkk., "Studi Fenomenologi."

²⁴ Suriaman, "Pendidikan Inklusif Dalam Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah."

²⁵ Munir dkk., "Studi Fenomenologi."

penguatan nilai spiritual diimbangi secara seimbang dengan peningkatan efikasi diri dan keterampilan pedagogis praktis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan: (1) Guru madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Lumajang memiliki kompetensi spiritual kategori tinggi, namun efikasi diri pedagogi inklusif dan praktik pembelajaran berdiferensiasi masih berada pada kategori sedang, menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai dan kapasitas praksis; (2) Kompetensi spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pedagogi inklusif ($\beta = 0.542$, $p < 0.001$); (3) Efikasi diri pedagogi inklusif berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik pembelajaran berdiferensiasi ($\beta = 0.487$, $p < 0.001$); (4) Kompetensi spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik pembelajaran berdiferensiasi ($\beta = 0.213$, $p = 0.001$); dan (5) Efikasi diri pedagogi inklusif memediasi secara parsial hubungan antara kompetensi spiritual dan praktik pembelajaran berdiferensiasi (efek tidak langsung = 0.264, VAF = 55.3%). Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan inklusi di madrasah harus mengintegrasikan penguatan nilai spiritual dan efikasi diri secara simultan.

Keterbatasan penelitian ini meliputi: (1) Desain cross-sectional yang tidak memungkinkan penarikan hubungan kausalitas kausal-longitudinal secara mutlak; (2) Penggunaan kuesioner self-report yang berpotensi memunculkan social desirability bias; (3) Cakupan sampel yang terbatas pada guru MI inklusif di Kabupaten Lumajang sehingga generalisasi luas perlu kecermatan; (4) Belum diukurnya variabel moderasi eksternal seperti kepemimpinan madrasah dan ketersediaan sarana pendukung.

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya: (1) Menerapkan desain penelitian eksperimental atau longitudinal untuk menguji efektivitas program intervensi berbasis integrasi spiritual-efikasi; (2) Mengombinasikan kuesioner dengan observasi kelas langsung dan studi dokumen Program Pembelajaran Individual (PPI); (3) Menguji model pada konteks wilayah dan jenjang pendidikan agama yang lebih luas; (4) Memasukkan variabel kepemimpinan transformasional madrasah dan dukungan sosial GPK sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acosta, Jennifer Diamond, dan Scott Brooks. "Descriptive Statistics Are Powerful Tools for Organizational Research Practitioners." *Industrial and Organizational Psychology* 14, no. 4 (2021): 481–85. <https://doi.org/10.1017/iop.2021.116>.
- Amri, Khairul, dan Fitri Adifa. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Keberagaman Peserta Didik Dan Pemenuhan Target Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 2, no. 4 (2024): 195–200. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i4.367>.
- Aziz, Alfalah Abdul, Annisa Putri Syaukani, Claris Fransiska, dan Zahra Salsabilla Habibi. "Analisis Kebutuhan Layanan Sekolah Untuk Anak Dengan Ragam Disabilitas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 10–10.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "PP No. 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas - JDIH BPK." Diakses 27 September 2026. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/132596/pp-no-13-tahun-2020>.
- Dong, Yihang. "Descriptive Statistics and Its Applications." *Highlights in Science, Engineering and Technology* 47 (Mei 2023): 16–23. <https://doi.org/10.54097/hset.v47i.8159>.
- Fuadah, Nailil, Ika Ratnaningrum, Nur Khayati, dkk. "Integrasi Nilai Nilai Sustainable Development Goals (Sdgs4) Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar." *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)* 5, no. 3 (2025): 35506–15. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.5820>.
- Keith Morrison. *Quantitative Research Methods*. Academic Press, 2024. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-96023-6.00095-6>.
- Lahagu, Elthamasta Vigiliani, dan Pamela Hendra Heng. "Hubungan Self-Efficacy Mahasiswa Psikologi Terhadap Intensi Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Journal of Social and Economics Research* 5, no. 2 (2023): 1392–403. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.231>.
- Mujeeb, Nashra, Aqib Ali, dan Sania Anam. "Exploring Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods: A Comprehensive Review in Educational Research." *UMT Education Review* 8, no. 1 (2025): 24–60. <https://doi.org/10.32350/uer.81.02>.
- Munir, Zainal, Baitus Sholehah, dan Nur Hovifatul Hasanah. "Studi Fenomenologi: Pengalaman Ibu dengan Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Tompokersan, Lumajang." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 5, no. 3 (2024): 400–407. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i3.8748>.
- Nurul 'Azizah, Wida, Alvan Hazhari, dan Syifa Asma Amalia. "The Voice of Inclusion from Madrasah Ibtidaiyah." *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, advance online publication, 23 Desember 2025. <https://doi.org/10.31602/piuk.v0i0.20983>.

- Pregoner, Joseph Dave. "Research Approaches in Education: A Comparison of Quantitative, Qualitative and Mixed Methods." SSRN Scholarly Paper No. 5111007. Social Science Research Network, 22 Juli 2024. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5111007>.
- Restuti, Muthya Firagil, Wiwik Dwi Hastuti, dan Sinta Yuni Susilawati. "Dampak Self-Efficacy Guru Terhadap Praktik Pembelajaran Inklusif: Systematic Literature Review." *Jurnal ORTOPEDEAGOGIA* 11, no. 2 (2025): 281–87. <https://doi.org/10.17977/um031v11i22025p281-287>.
- Sahid, Toto Ahmad, Nina Karlina, dan Lilis Kholilah. "Integrating Social and Spiritual Values in Inclusive Islamic Religious Education: Transforming Curriculum for Students with Special Needs in Indonesia's Changing Society." *Al-Mujtama': Journal of Social Sciences* 2, no. 1 (2026): 21–33. <https://doi.org/10.30829/al-mujtama.v2i1.25374>.
- Sahna, Aufa Rizqia, Nadya Aditya Ningrum, Tuti Febriati, Irma Masfia, dan Zulfa Fahmy. "Hubungan Self-Efficacy Guru Dengan Sikap Guru Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Di Kota Semarang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 3 (2024): 832–46. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3745>.
- School of Business and Economics, Universiti Putra Malaysia, Selangor, Malaysia, Jun-Hwa Cheah, Ramayah Thurasamy, dkk. "Multigroup Analysis Using SmartPLS: Step-by-Step Guidelines for Business Research." *Asian Journal of Business Research* 10, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.14707/ajbr.200087>.
- Siregar, Siti Nuranisah, Jesi Alexander Alim, dan Neni Hermita. "Identifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) Hambatan Emosional (Tunalaras) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia* 2, no. 1 (2025): 141–55. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.176>.
- Suriaman, Maman. "Pendidikan Inklusif Dalam Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i2.502>.
- Timpal, Jeferson Davis Freny, dan Valentino Reykliv Moku. "Pengaruh Kompetensi Spiritual, Pedagogik, dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 708–22. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.676>.
- Vallentina, Viola Rheiby. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Inklusif: Tantangan Dan Solusi Menuju Sekolah Inklusif Ramah Disabilitas." *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025): 79–94. <https://doi.org/10.53398/alamin.v3i1.434>.
- Zahra, Adinda Putri, Ruth Febriana, Jesi Alexander Alim, dan Mitha Dwi Anggriani. "Analisis Fleksibilitas Pedagogis Guru Dalam Menghadapi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025): 30025–32. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.31847>.